

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta membentuk sikap dan kepercayaan pada peserta didik.

Kecerdasan linguistik merupakan kecerdasan yang universal, kemampuan seseorang mengolah kata, menggunakan kata dengan efektif dalam bentuk lisan maupun tulisan. Orang yang memiliki kecerdasan linguistik dengan bahasanya ia akan mudah menyakinkan orang lain, mampu menyimak dengan seksama, berbicara secara efektif, membaca dengan baik, dan menulis dengan terampil dapat dilihat melalui hasil belajarnya.

Terkait mengenai hal tersebut, Pembelajaran bahasa Indonesia adalah salah satu program untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa Indonesia itu sendiri serta menghargai manusia dan nilai-nilai kemanusiaan.¹ Pembelajaran bahasa Indonesia adalah salah satu mata pelajaran yang harus diajarkan di sekolah dasar. Pembelajaran bahasa Indonesia adalah suatu mata pelajaran yang didalamnya mengaitkan keterampilan yaitu menyimak, berbicara, menulis dan membaca. Peserta didik memiliki kecerdasan masing-masing yang harus dikembangkan. Salah satunya kecerdasan linguisti.

MI An-Nur Jampu Kabupaten Bone merupakan salah satu Madrasah Ibtidaiyah yang ada di Desa Jampu. Madrasah tersebut seperti halnya dengan

¹Oman Farhrohman, *Implementasi Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI*, Jurnal Primary, Vol. 09, No. 01, 2017, h. 24.

Madrasah-Madrasah yang ada pada umumnya. Kecerdasan Linguistik siswa di MI An-Nur Jampu dikatakan sudah baik akan tetapi, masih perlu dilakukan penekanan baik itu tentang kecerdasan menulis, Membaca, Mendengarkan, dan Berbicara. Kecerdasan yang dimiliki oleh setiap peserta didik itu adalah salah satu faktor yang sangat mempengaruhi oleh hasil belajar peserta didik.

Hasil belajar peserta didik adalah untuk mengetahui perubahan tingkah laku peserta didik, pemahaman peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung sebagai hasil belajar yang lebih luas mencakup tiga bidang yaitu, kognitif, afektif, psikomotor. Bidang kognitif terdiri dari pengetahuan, pemahaman peserta didik; bidang afektif terdiri dari sikap, nilai, perasaan peserta didik; bidang psikomotor terdiri dari bagaimana keterampilan siswa. Untuk menilai hasil belajar siswa yaitu bisa dilakukan dengan menggunakan tes hasil belajar.

Berdasarkan hal tersebut di atas dapat dipahami bahwa kecerdasan memiliki peranan penting untuk mencapai suatu keberhasilan. Kemampuan belajar peserta didik, serta kemampuan guru bagaimana cara menggunakan kecerdasan linguistik ini dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan sesuai dengan indikator pencapaian. Setelah melakukan observasi di lapangan, siswa MI An-Nur Jampu kelas V memiliki permasalahan dalam mata pelajaran bahasa Indonesia diantaranya adalah hasil belajar peserta didik masih rendah dengan nilai 70. Diketahui peserta didik memiliki nilai standar KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) dengan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) 70. Selain itu, menurut ibu Deviariani, S.Pd.I bahwa ada beberapa siswa juga memiliki kecerdasan linguistik yang kurang baik, masih ada anak yang kurang mampu dalam berbahasa seperti: siswa pada umumnya masih kaku dalam menggunakan kata dan berbicara di depan kelas,

mengolah kata dengan efektif, masih ada siswa yang belum bisa membaca lanjutan, masih ada siswa yang menggunakan bahasa bugis dalam proses pembelajaran, siswa di sana tidak senang dalam membaca buku, siswa di sana juga tidak dapat menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektualnya, dan tidak dapat menyimak secara efektif apa yang dijelaskan oleh gurunya di depan.² Sehingga pengembangan kecerdasan linguistik siswa belum optimal dan merata.

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu tindak lanjut penelitian dengan judul terkait *Pengaruh Kecerdasan Linguistik Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Peserta Didik Kelas V MI An-Nur Jampu Kabupaten Bone*

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas maka fokus masalah penelitian adalah kecerdasan linguistik dan hasil belajar bahasa Indonesia peserta didik kelas V MI An-Nur Jampu, dan adapun masalah pokok dalam penelitian ini adalah “Bagaimana kecerdasan linguistik dan hasil belajar bahasa Indonesia peserta didik kelas V MI An-Nur Jampu Kabupaten Bone?.” Adapun sub masalah pada penelitian yang akan dilakukan sebagai berikut:

1. Bagaimana kecerdasan linguistik peserta didik kelas V MI An-Nur Jampu Kabupaten Bone?
2. Bagaimana hasil belajar peserta didik kelas V MI An-Nur Jampu Kabupaten Bone?
3. Apakah kecerdasan linguistik berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia peserta didik kelas V MI An-Nur Jampu Kabupaten Bone?

²Deviariani, *Wawancara* (15 Desember 2021)

C. Definisi Operasional

Sebelum penulis menguraikan lebih lanjut, untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dan kekeliruan dari interpretasi atau penafsiran. Penulis akan mengemukakan beberapa kata yang terdapat dalam judul penelitian ini, sebagai berikut:

Kecerdasan linguistik adalah kemampuan mengenali kata secara efektif, baik secara lisan maupun tulisan termasuk di dalamnya kemampuan mengingat informasi dan membicarakan pemahaman itu sendiri.³ Kecerdasan linguistik meliputi kemampuan untuk merangkai kata-kata baik dalam membaca, berbicara dan menulis.⁴

Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan perilaku.⁵ Suatu proses untuk memperoleh motivasi, pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, dan tingkah yang baru melalui intruksi atau arahan dari guru. Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap.

Pelajaran bahasa Indonesia adalah membelajarkan peserta didik tentang keterampilan berbahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai tujuan dan fungsinya.⁶ Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka yang menjadi definisi operasional bahwa dengan kecerdasan linguistik sebagai bentuk upaya untuk

³Lukman Arsyad, *Perkembangan Kecerdasan Linguistik dan Interpresional Anak Usia Dini Melalui Bermain Peran*, Jurnal Parameter. Vol. 29, No. 1, 2017, h. 22

⁴Rahmah Novianti, *Pengaruh Permainan Kartu Bergambar dan Kecerdasan Linguistik Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan*, Jurnal Pendidikan Usia Dini, h. 3

⁵Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2009), h. 44-45.

⁶Ummul Khair, *Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (BASASTRA) di SD dan MI*, Jurnal Pendidikan Dasar. Vol. 2, No. 1, 2018, h. 23.

memperbaiki hasil belajar bahasa Indonesia siswa MI An-Nur Jampu Kabupaten Bone.

Berdasarkan definisi operasional di atas dapat dinyatakan bahwa kecerdasan linguistik meliputi kemampuan untuk merangkai kata-kata baik dalam membaca, berbicara dan menulis, kecerdasan linguistik ini dapat diketahui melalui kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar bahasa Indonesia, karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap.

D. Tujuan dan Kegunaan

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui kecerdasan linguistik peserta didik kelas V MI An-Nur Jampu Kabupaten Bone
- b. Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik kelas V MI An-Nur Jampu
- c. Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan linguistik terhadap hasil belajar pada mata pelajaran bahasa Indonesia peserta didik kelas V MI An-Nur Jampu Kabupaten Bone

2. Kegunaan Penelitian

Sebagaimana tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, peneliti berharap agar dapat berguna dalam memberikan kontribusi dengan baik secara teoritis maupun praktis:

a. Kegunaan Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi atau sumbangan pemikiran mengenai pengaruh kecerdasan linguistik dengan

hasil belajar bahasa Indonesia peserta didik serta menjadi tambahan referensi bagi peneliti di masa yang akan datang, dan dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang pendidikan.

b. Kegunaan Praktis

1) Bagi Peserta Didik

Kecerdasan yang dimiliki oleh peserta didik yang akan dapat memberikan dampak positif terhadap hasil belajar, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsi dan kontribusi dalam meningkatkan mutu pendidikan madrasah.

2) Bagi Guru

Menjadikan sumbangsi pemikiran yang dapat digunakan sebagai bahan dalam rujukan pengembangan potensi peserta didik khususnya yang berkaitan kecerdasan linguistik siswa.

3) Bagi Penulis

Menambah informasi dan wawasan mengenai pengaruh kecerdasan linguistik dan hasil belajar peserta didik.

E. Tinjauan Pustaka

Bagian ini akan memuat dan mengkaji hasil penelitian yang relevan. Oleh karena itu, berdasarkan penelusuran penulis mendapatkan beberapa karya ilmiah yang memiliki relevansi dengan proposal peneliti yang dapat dijadikan sebagai daftar rujukan di antaranya:

Penelitian yang dilakukan oleh Sri Wahyuni Nengsi, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar tahun 2021 dengan judul “*Pengaruh Kecerdasan Linguistik Terhadap Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas V SD*

Negeri Limbung Putera Kabupaten Gowa.” Metode dalam penelitian ini adalah penelitian *Pre-experimental design tipe one group pretest-posttest* yang dilakukan di SD Negeri Limbung Putera Kabupaten Gowa pada siswa kelas V yang berjumlah 8 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan setelah dilakukan *Pretest* dan *Posttest* pada keterampilan menulis narasi siswa kelas V SD Negeri Limbung Putera yang ditandai dengan hasil analisis statistik inferensial dengan menggunakan rumus uji t dengan jumlah t_{hitung} 3,13 yang lebih besar dari pada $t_{hitung} = 0,05$.⁷

Penelitian yang dilakukan oleh Feny Hermayani, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta tahun 2018 dengan judul *”Pengaruh Keterampilan Berbicara Terhadap Kecerdasan Linguistik Sisw Kelas V SDN Cinere 01 Depok.*” Metode dalam penelitian ini adalah metode regresi linier sederhana dengan menggunakan tes lisan dan tes tulisan sebagai instrument yang dilakukan di SDN Cinere 01 Depok pada siswa kelas VC dan VA yang berjumlah 88 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh keterampilan berbicara terhadap kecerdasan linguistik siswa kelas VC dan VA SDN Cinere 01 Depok, ini ditandai dengan bukti dan hasil perhitungan menunjukkan hasil uji f sebesar 3,274, karena $F_{hitung} > F_{tabel}$, sebesar 2,018.⁸

Penelitian yang dilakukan oleh Dilla Fadillah, Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Tangerang tahun 2019 dengan judul *”Pengaruh Kebiasaan Membaca Terhadap Kecerdasan Linguistik pada Siswa*

⁷Sri Whyuni Nengsi, *”Pengaruh Kecerdasan Linguistik Terhadap Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas V SD Negeri Limbung Putera Kabupaten Gowa “* (Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar tahun, 2021), h. vii.

⁸Feny Hermayani, *”Pengaruh judul”Pengaruh Keterampilan Berbicara Terhadap Kecerdasan Linguistik Sisw Kelas V SDN Cinere 01 Depok”* (Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta tahun, 2018), h. i

Kelas II SDN Gebang Raya Kota Tangerang’’. Metode dalam penelitian ini adalah metode penelitian *survey* yang dilakukan di SDN Gebang Raya Kota Tangerang pada siswa kelas II yang berjumlah 44 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan pada kebiasaan membaca kelas II SDN Gebang Raya Kota Tangerang, ini ditandai dengan hasil penelitian yang diperoleh $t_{hitung} = 6,17 > t_{tabel} = 1,68$.⁹

Untuk mudah memahaminya berikut tabel perbedaan, persamaan, dan orisinalitas penelitian di bawah ini:

Tabel 1.1
Perbedaan, Persamaan, dan Orisinalitas Penelitian

No	Nama dan Judul Peneliti	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Sri Wahyuni Nengsi, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar tahun 2021 dengan judul <i>‘Pengaruh Kecerdasan Linguistik Terhadap Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas V SD Negeri Limbung Putera Kabupaten Gowa.’</i>	Persamaannya terdapat pada fokus penelitian yaitu sama-sama meneliti tentang kecerdasan linguistik,	Perbedaannya terdapat pada variabel kedua. Skripsi saudari Sri Wahyuni Nengsi, membahas masalah keterampilan menulis narasi. Sedangkan pada penelitian ini lebih memfokuskan pada masalah hasil belajar bahasa Indonesia	Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu, maka dapat dilihat bahwa dari perbedaan dan persamaan menunjukkan

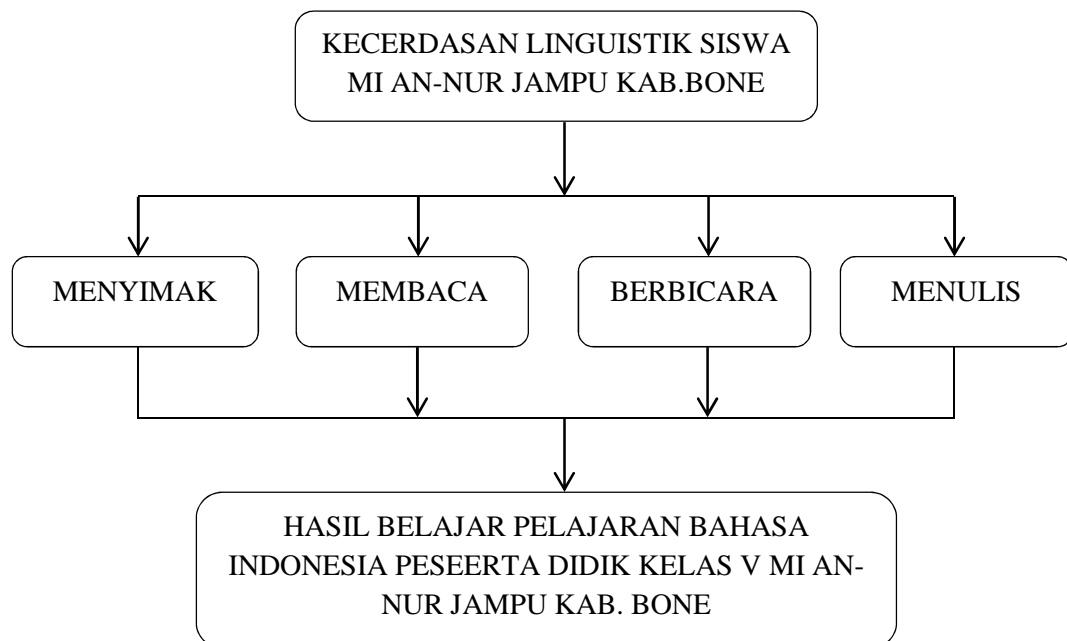
⁹Dilla Fadillah, *‘Pengaruh Kebiasaan Membaca Terhadap Kecerdasan Linguistik pada Siswa Kelas II SDN Gebang Raya Kota Tangerang’*, *Jurnal Pendidikan*, Vol. 8, No. 2, Juli 2019, h. 33.

			peserta didik.	tidak ada kesamaan dari penelitian-penelitian sebelumnya.
2.	<p>Feny Hermayani, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta tahun 2018 dengan judul ''<i>Pengaruh Keterampilan Berbicara Terhadap Kecerdasan Linguistik Sisw Kelas V SDN Cinere 01 Depok.</i>'' Feny Hermayani, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta tahun 2018 dengan judul ''<i>Pengaruh Keterampilan Berbicara Terhadap Kecerdasan Linguistik Sisw Kelas V SDN Cinere 01 Depok.</i>''</p>	<p>Persamaannya terdapat pada fokus penelitian yaitu sama-sama meneliti tentang kecerdasan linguistik.</p>	<p>Perbedaannya yaitu, Skripsi saudari Feny Hermayani membahas masalah tentang keterampilan berbicara Sedangkan pada penelitian ini peneliti lebih memfokuskan pada masalah tentang pelajaran bahasa Indonesia dan hasil belajar.</p>	
3.	<p>Dilla Fadillah, Tahun 2019, Universitas Muhammadiyah Tangerang ''<i>Pengaruh Kebiasaan Membaca</i></p>	<p>Persamaannya terdapat pada fokus penelitian yang sama-sama meneliti tentang kecerdasan</p>	<p>Perbedaannya terdapat pada variabel kedua. Skripsi saudari Dilla Fadillah</p>	

	<i>terhadap Kecerdasan Linguistik pada Siswa Kelas II SDN Gebang Raya Kota Tangerang''.</i>	linguistik.	membahas masalah kebiasaan membaca siswa. Sedangkan penelitian ini peneliti lebih memfokuskan pada masalah hasil belajar peserta didik.	
--	---	-------------	---	--

F. Kerangka Pikir

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan sebelumnya, dibagian ini peneliti akan menguraikan kerangka pikir yang dijadikan sebagai pedoman dan landasan dalam melaksanakan penelitian ini. Kerangka pikir ini diperlukan guna memecahkan masalah penelitian secara ilmiah, adapun kerangka pikir yang dimaksud oleh peneliti adalah sebagai berikut:



Gambar 1.1 Kerangka Pikir

Berdasarkan skema di atas, dapat kita lihat bahwasanya untuk mengetahui kecerdasan linguistik, ada 4 aspek yaitu menyimak, membaca, berbicara dan menulis. Selain itu, melihat pengaruh kecerdasan linguistik terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia dapat diketahui melalui siswa kelas V. Hal ini dikarenakan data yang diinginkan melalui kelas V dalam proses pelajaran bahasa Indonesia. Maka dari itu, sasaran atau yang diharapkan dalam penelitian ini yaitu adanya pengaruh kecerdasan linguistik terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia melalui siswa kelas V pada proses pelajaran bahasa Indonesia.

G. Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara (teoritis) mengenai hubungan antara dua variabel. Hubungan ini biasanya dinyatakan dalam dua hal sebagai hipotesis nol (H_0) serta sebagai hipotesis alternatif (H_1 atau H_a). Hal yang dimaksudkan biasanya dinyatakan dalam H_0 . Atau H_0 menunjukkan hubungan pasti (*exact relationship*) antara dua variabel. Atau H_0 menunjukkan hubungan yang tidak signifikan antara dua variabel atau tidak ada perbedaan yang signifikan antara dua variabel. Sebaliknya H_a menunjukkan lawan dari H_0 .¹⁰

Berdasarkan teori di atas, terdapat jawaban sementara dari rumusan masalah di atas adalah sebagai berikut:

H_a : kecerdasan linguistik berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik

H_0 : kecerdasan linguistik tidak berpengaruh terhadap hasil belajar pada mata pelajaran bahasa Indonesia

¹⁰Said Kelana Asnawai dan Chandra Wijaya, *Riset Keuangan* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005), h. 252.

H. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu cara untuk memecahkan masalah ataupun cara mengembangkan ilmu pengetahuan dengan menggunakan metode ilmiah.¹¹

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang banyak menuntut penggunaan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data, serta penampilan dari hasilnya. Demikian pula pada tahap kesimpulan penelitian akan lebih baik bila disertai dengan gambar, table, grafik, atau tampilan lainnya.¹²

2. Pendekatan Penelitian

Menurut Abdullah K dalam bukunya *Tahapan dan Langkah-langkah Penelitian* bahwa metode pendekatan disesuaikan dengan disiplin ilmu yang didalami, disorot menurut bidang ilmu tertentu yang ditekuni, sehingga mungkin digunakan pendekatan: normatif, yuridis, psikologis, paedagogis, dan edukatif, sosiologis, historis, antropologis, filosofis, humanitis, naturalis dan sebagainya.¹³ Adapun pendekatan penelitian yang akan digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Pendekatan Psikologis

Psikologi adalah ilmu yang mempelajari tentang perilaku manusia dan proses mental, yang terdiri dari apa yang dirasakan, apa yang dipikirkan, dan apa yang dilakukan.¹⁴ Psikologi atau ilmu jiwa adalah ilmu yang

¹¹Jonaedi Efendi dan Johny Ibrahim, *Metode Penelitian Hukum: Normatif dan Empiris* (Cet. II; Depok: Prenadamedia Group, 2018), h. 2-3.

¹²Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Cet. I; Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), h.19.

¹³Abdullah K, *Tahapan dan Langkah-Langkah Penelitian* (Cet. I; Watampone: Luqman Al-Hakim Pres, 2013), h. 27.

¹⁴Zakwan Adris, *Usia Ideal Masuk SD: Sebuah Pendekatan* (Cet. I; Yogyakarta: Gre Publishing, 2019), h. 30.

mempelajari jiwa seseorang melalui gejala perilaku yang dapat diamati.¹⁵ Pendekatan ini mempelajari tentang perasaan atau kejiwaan manusia untuk mengetahui perilaku informan dalam memperoleh data yang dibutuhkan oleh peneliti.

b. Pendekatan Sosiologis

Pendekatan sosiologis adalah ilmu yang mempelajari hidup bersama dalam masyarakat dan menyelidiki ikatan-ikatan antara manusia yang menguasai hidupnya itu.¹⁶ Pendekatan ini digunakan untuk melihat sejauh mana siswa memahami dirinya dan melakukan ikatan antara siswa.

3. Lokasi, Populasi, dan Sampel

a. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MI An-Nur Jampu yang merupakan lembaga pendidikan formal, lokasinya di Jampu Desa Sijelling Kec. Tellusiattingge Kabupaten Bone, Provinsi Sulawesi Selatan. Adapun secara strategis lokasi tersebut terletak di sebelah utara rumah warga.

b. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Definisi lain, populasi yaitu wilayah generalisasi yang terdiri atas; obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya.¹⁷ Populasi adalah totalitas atau keseluruhan subjek penelitian baik benda, orang ataupun suatu hal lain yang di dalamnya bisa diambil informasi penting berupa data penelitian.¹⁸ Populasi dalam

¹⁵Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam* (Cet. VII; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), h. 50.

¹⁶Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam* (Cet. VIII; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), h. 38.

¹⁷Ismail Nurdin, Sri Hartati, *Metodologi Penelitian Sosial*, ([t. Cet]; Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019), h. 91

¹⁸Ismail Nurdin, Sri Hartati, *Metodologi Penelitian Sosial*, h. 91

penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas V MI An-Nur Jampu dengan jumlah lima belas siswa.

Tabel 1.2 Keadaan Populasi

Siswa laki-laki	Siswa perempuan
23 Orang	29 Orang
Jumlah siswa 52 Orang	

Sumber data: Tata Usaha MI An-Nur Jampu Tahun Ajaran 2020/2021¹⁹

c. Sampel

Sampel adalah bagian atau jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.²⁰ Sampel dalam penelitian ini yaitu siswa kelas V MI An-Nur Jampu sebanyak 15 orang. Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan oleh peneliti yaitu sampel jenuh. Sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel jika semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan jika jumlah populasi relatif kecil atau sedikit, yaitu kurang dari 30 orang, atau peneliti yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang relatif kecil.²¹

4. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah.²² Instrumen penelitian adalah alat yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan dalam metode pengambilan data oleh peneliti untuk

¹⁹Rahmatang, *Tata Usaha Mi An-Nur Jampu*, 2021.

²⁰Ismail Nurdin, Sri Hartati, *Metodologi Penelitian Sosial*, h. 95

²¹Febri Endra, *Pengantar Metodologi Penelitian (Statistika Praktis)*, (Cet. 1; Taman Pondok Jati: Zifatama Jawara, 2017), h. 117

²²Riduan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru, Karyawan, dan Penelitian Pemula* (Cet. V; Bandung: Alfabeta, 2008), h.69.

menganalisa hasil penelitian yang dilakukan pada langkah penelitian selanjutnya.

a. Pedoman Observasi

Pedoman observasi adalah pedoman yang dipakai untuk mengumpulkan data dari hasil pengamatan suatu objek dengan sistematisa fenomena yang diselidiki.

Tabel 1.3 Observasi

No	Aspek Yang Diamati	Ya	Tidak
1.	Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai kepada siswa		
2.	Guru menggunakan media yang membuat siswa aktif dalam pembelajaran		
3.	Guru menggunakan bahasa lisan dan tulisan yang benar		
4.	Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi dengan kelompoknya.		
5.	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan memberi tanggapan		
6.	Guru memberikan tugas pengayaan tindak lanjut		
7.	Guru melaksanakan evaluasi akhir sesuai dengan kompetensi siswa		

b. Lembar Angket

Angket merupakan daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain sesuai dengan sasaran untuk memberikan respon sesuai dengan permintaan peneliti. Tujuan dari penyebaran angket ini adalah untuk mencari informasi yang lengkap tentang sebuah kasus yang sedang diteliti. Respon dari angket ini akan menghasilkan data mengenai pengaruh kecerdasan linguistik terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia peserta didik kelas V Mi An-Nur Jampu Kabupaten Bone. Pertanyaan-pertanyaan dalam angket akan digunakan teknik tertutup

dengan skala kecerdasan linguistik dengan menggunakan skala likert sebagai berikut:

Tabel 1.4

Skor Jawaban Skala Kecerdasan Linguistik

Simbol	Alternatif jawaban	Skor Jawaban
SS	Sangat Setuju/sangat sesuai	4
S	Setuju/Sesuai	3
TS	Tidak Setuju/Tidak Sesuai	2
STS	Sangat Tidak Setuju/Sangat Tidak Sesuai	1

Ket:

Skala di atas terdiri dari empat pilihan jawaban yaitu: sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS), sangat tidak sesuai (STS). Penilaian ntuk jawaban dimulai dari skor 4 (sangat sesuai), 3 (sesuai), 2 (tidak sesuai), 1 (sangat tidak sesuai). Untuk jawaban dari angka 1 nilainya 1-25, angka 2 nilainya 26-50, angka 3 nilainya 51-75, angka 4 nilainya 76-100.

Instrumen angket yang menggunakan skala kecerdasan linguistik dengan skala likert di atas digunakan untuk mengetahui tingkat kecerdasan linguistik dan hasil belajar siswa Kelas V di MI An-Nur Jampu Kabupaten Bone. Aspek yang dimaksud dalam kecerdasan linguistik diantaranya kemampuan mendengar (mendengar serta merespon setiap suara berbagai ungkapan kata); berbicara (suka berbicara dan menyampaikan cerita lucu, mampu berbicara di depan kelas); membaca (senang membaca buku); menulis (menulis lebih baik dari anak-anak seusianya).

c. Test

Tes adalah uji coba penguasaan materi siswa terhadap materi yang telah dipelajari berupa soal-soal yang diujikan oleh guru. Tes adalah suatu tugas atau serangkaian tugas yang diberikan kepada individu atau sekelompok individu, dengan maksud untuk membandingkan kecakapan mereka, satu dengan yang lain. Tes ini dapat digunakan untuk mengukur kemampuan dasar dan pencapaian atau prestasi yang berbentuk pemberian tugas atau serangkaian tugas yang berupa pertanyaan-pertanyaan.

d. Dokumentasi

Dokumentasi adalah data yang diperoleh di lapangan yang berupa dokumen-dokumen penting yang berkaitan tentang topik penelitian.

Berdasarkan instrumen di atas, peneliti menyusun kisi-kisi instrumen seperti di bawah ini:

Tabel 1.5 Kisi-kisi Instrumen

No.	Variabel	Dimensi	Indikator
1.	Kecerdasan Linguistik	Kemampuan Menyimak	<ul style="list-style-type: none"> a. Mendengar serta merespon setiap suara, ritme, warna dan berbagai ungkapan kata. b. Menyimak secara efektif, memahami, menafsirkan dan mengingat apa yang diucapkan c. Menyimak membaca, termasuk mengeja, menulis dan berdiskusi
		Kemampuan Berbicara	<ul style="list-style-type: none"> a. Suka berbicara dan menyampaikan cerita lucu b. Mampu berbicara di depan kelas c. Dapat menerangkan kembali apa yang telah di baca, dan mampu mengucap kata secara akurat untuk anak-anak seusianya.
		Kemampuan Membaca	<ul style="list-style-type: none"> a. Senang membaca buku b. Senang membaca semua bentuk

			bacaan
		Kemampuan Menulis	a. Menulis lebih baik dari anak-anak seusianya b. Senang mencoret-coret
2.	Pembelajaran Bahasa Indonesia	Sasaran Pembinaan	a. Siswa mampu menggunakan bahasa Indonesia sesuai dengan kaidahnya b. Siswa bangga berbahasa Indonesia di lingkungan rumah maupun sekolah
		Sasaran Peningkatan Pengetahuan	a. Siswa dapat berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulisan b. Siswa dapat menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual.
		Sasaran Peningkatan Berbahasa	a. Siswa dapat menyimak penjelasan guru b. Siswa dapat berbicara di depan kelas c. Siswa dapat menggunakan ejaan yang benar dalam tulisannya d. Siswa senang dalam membaca buku, baik majalah atau dongen.

5. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.²³ Instrumen observasi dalam penelitian ini digunakan untuk menghimpun berbagai macam keterangan (data) yang dilakukan dengan cara melakukan pengamatan dan pencatatan

²³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 203.

secara sistematis mengenai siswa kelas V MI An-Nur Jampu Kabupaten Bone.

b. Angket

Angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang diharapkan dari responden.²⁴ Instrumen angket digunakan untuk mengumpulkan data yang ingin diketahui.

c. Tes

Tes adalah uji coba penguasaan materi siswa terhadap materi yang telah dipelajari berupa soal-soal yang diujikan oleh guru. Tes adalah suatu tugas atau serangkaian tugas yang diberikan kepada individu atau sekelompok individu, dengan maksud untuk membandingkan kecakapan mereka, satu dengan yang lain. Tes ini dapat digunakan untuk mengukur kemampuan dasar dan pencapaian atau prestasi yang berbentuk pemberian tugas atau serangkaian tugas yang berupa pertanyaan-pertanyaan.

d. Dokumentasi

Dokumentasi adalah instrumen yang digunakan untuk mendapatkan data-data melalui prasasti, naskah-naskah kearsipan (baik dalam bentuk barang, data gambar/*photo/blue print* dan lain sebagainya).²⁵ Dokumentasi merupakan pendukung dan pelengkap data primer yang diperoleh oleh peneliti. Dokumentasi dilakukan dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik.

²⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Cet. XXVII; Bandung: Alfabeta, 2018), h. 199.

²⁵Supardi, *Metedolgi Penelitian Pendidikan* (Cet. XIX; Bandung: Alfabeta, 2014), h. 334.

6. Teknik Analisis Data

Metode pengolahan data yang digunakan dalam tulisan ini adalah pengolahan secara kuantitatif (statistik) yaitu mengolah data dengan bertolak dari teori-teori untuk mendapatkan kejelasan pada masalah, baik data yang terdapat di lapangan maupun yang terdapat pada kepustakaan. Untuk analisis data yang bersifat deskripsi, penulis menggunakan rumus proporsi atau persentase sebagai berikut:

a. Analisis statistik deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk mengorganisasi dan menganalisis data agar memberikan gambaran secara teratur, ringkas, dan jelas, mengenai suatu gejala, peristiwa atau keadaan, sehingga dapat ditarik pengertian atau makna tertentu. Langkah-langkah dalam penyusunan data hasil pengamatan adalah sebagai berikut:

1. Menentukan tabulasi frekuensi dengan cara:

a) Menentukan *range*

$$R = X_t - X_r$$

Keterangan:

R = Rentang

X_t = Data terbesar

X_r = Data terkecil

b) Menentukan banyak kelas interval

$$K = 1 + (3,33) \log n$$

Keterangan:

K = Kelas interval

N = Jumlah siswa

c) Menghitung panjang kelas interval

$$p = \frac{R}{K}$$

Keterangan:

P = Panjang kelas interval

R = Rentang nilai

K = Kelas interval

d) Membuat table distribusi frekuensi

2. Menghitung rata-rata

$$\bar{x} = \frac{\sum f}{\sum f}$$

Keterangan:

\bar{x} = Rata-rata

f = Frekuensi

x = Titik tengah

3. Menghitung Standar Deviasi

$$SD = \sqrt{\frac{(\sum f x^2) - \frac{(\sum f x)^2}{\sum f}}{\sum f - 1}}$$

Keterangan:

SD= Standar Deviasi

f_i = Frekuensi

x_i = Titik tengah

4. Kategorisasi

1) Membuat tabel kategorisasi skor kecerdasan linguistik

Data kecerdasan linguistik dikategorisasikan menggunakan kategori jenjang yang dibagi kedalam tiga kategori yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Adapun kategori sebagai berikut:

- Tinggi : $(\mu + 1(\sigma) \leq x)$
- Sedang: $(\mu - 1(\sigma) \leq x < (\mu + 1(\sigma))$
- Rendah: $x - (\mu - 1(\sigma))$

Keterangan:

Mean hipotetik (M) = skor max-skor min

Skor min = jumlah item x skor terendah

Skor max = jumlah item x skor tertinggi

$$SD(\sigma) = \frac{M}{6}$$

Mean teoritis (μ) = jumlah total x jumlah kategori.

b. Uji normalitas data

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui sampel yang di teliti berdistribusi normal atau tidak. Uji kenormalan yang di gunakan adalah uji liliefors dan adapun kriteria yaitu ketika $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka data berdistribusi normal. Namun sebelum itu perlu mencari simpangan baku dengan rumus sebagai berikut:

Untuk mencari simpangan baku (s)

$$S = \frac{\sqrt{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}}{n(n-1)}$$

c. Uji homogenitas varians data X dan Y

Uji homogenitas di gunakan untuk mengetahui kelompok yang di teliti memiliki varians yang sama atau tidak. Jika kedua kelompok mempunyai varians yang sama maka kelompok tersebut di katakan homogen

Untuk menguji data homogeitas varians data di gunakan rumus:

$$F = \frac{Sx^2}{Sy^2} = \frac{\text{Varians besar}}{\text{Varians kecil}}$$

Kriteria pengujian jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dengan $\alpha = 5\% = 0.055$.

Hal ini menunjukkan populasi berasal dari varians yang homogen.

d. Uji keberartian pengaruh dengan menggunakan analisis regresi sederhana

dengan rumus:

$$Y = a + bX + E$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen (nilai yang dipredikisikan)

X = Variabel independen

a = Konstanta (nilai Y apabila X = 0)

b = Koefisien regresi (nilai peningkat ataupun penurunan)

e = Nilai Residu.²⁶

²⁶Usep Sudrajat, Suwaji, *Buku Ajar Ekonomi Manajerial* (Cet. 1; Yogyakarta: Budi Utama, 2018), h. 55.